

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan atas faktor pemicu *fraud* berdasarkan teori *fraud pentagon* yaitu faktor *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial statement* dalam perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 hingga tahun 2019 dengan jumlah sampel 23 perusahaan BUMN. Adapun variabel bebas yang digunakan berdasarkan lima faktor pemicu *fraud* menurut *fraud pentagon theory* terdapat 11 variabel yang dihipotesiskan dapat mendeteksi *fraudulent financial statement*, yaitu variabel *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *institutional ownership*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *quality of external audit*, *change in auditor*, *change in director*, dan *frequent number of CEO's picture*.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat satu hipotesis yang diterima yakni pengaruh *frequent number of CEO's picture* yang terbukti secara empiris berpengaruh signifikan dan positif dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*, yang berarti semakin banyak foto dan profil CEO suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan dapat mengindikasikan tingkat arogansi yang tinggi oleh CEO tersebut. CEO akan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berpengaruh terhadap dirinya, serta akan cenderung melakukan *fraudulent financial statement* untuk mempertahankan posisi

dan status sosialnya dengan menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang dipimpinnya terlihat baik oleh *stakeholders*.

Sedangkan sepuluh hipotesis lainnya ditolak dikarenakan tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*. *Financial stability* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan adanya tingkat pengawasan atau pengendalian internal yang tinggi yang walaupun perusahaan mengalami ketidakstabilan keuangan, manajemen perusahaan tidak dapat melakukan *fraudulent financial statement*. *Financial target* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan besarnya target perusahaan masih dinilai wajar dan dapat dicapai oleh manajemen perusahaan, yang menjadikan target tersebut bukanlah sebuah tekanan yang mampu mendorong perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial statement*. *External pressure* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan perusahaan mampu untuk mengendalikan dan mengembalikan utangnya, yang menjadikan utang tersebut tidak menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement*. *Personal financial need* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan oleh adanya pemisahan yang jelas antara pemilik dan pengelola perusahaan atau bahkan tidak terdapat kepemilikan perusahaan oleh eksekutif perusahaan sama sekali, menjadikan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan *fraudulent financial statement*. *Institutional ownership* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan tidak adanya perbedaan antara kepemilikan institusional dengan perorangan dalam pembagian dividennya yang mampu menyebabkan tekanan bagi manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement*. *Nature of industry* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan saldo piutang yang menjadi proksi dalam variabel ini,

walaupun penilaian piutang dapat dinilai secara subjektif oleh manajemen perusahaan dan menjadi kesempatan untuk terjadi *fraud*, namun dalam penelitian ini sebagian besar sampel perusahaan adalah perusahaan sektor perbankan yang salah satu produknya adalah memberikan jasa kredit. *Ineffectice monitoring* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan sebagian besar pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan hanya untuk mematuhi regulasi, menjadikan peran dewan komisaris independen tidak bekerja secara maksimal dalam meningkatkan keefektifan pengawasan internal perusahaan. *Quality of external audit* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan kompetensi auditor di KAP *big four* ataupun *non-big four* memiliki kompetensi yang dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial statement*. *Change in auditor* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan adalah untuk menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia yakni jasa audit oleh auditor eksternal diberi batas paling lama lima tahun buku berturut-turut. Dan yang terakhir, *change in director* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan pergantian dewan direksi dapat dikarenakan kosongnya posisi direksi tersebut karena pesiun, dan juga dapat dikarenakan perusahaan ingin meningkatkan kinerja perusahaan dengan mempekerjakan direksi yang dianggap lebih kompeten daripada direksi sebelumnya.

5.2. Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitian ini. Pertama, peneliti menggunakan seluruh perusahaan BUMN yang

tersebar pada beberapa sektor yang memiliki karakteristik yang berbeda yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kedua, rentang waktu data penelitian yang dapat dinilai sedikit, yakni empat tahun dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Ketiga, hasil uji *Nagelkerke R Square* yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian hanya sebesar 0,313 atau 31,3%, yang menandakan 68,7% variabilitas variabel dependen masih dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Keempat, terdapatnya perbedaan antara perusahaan BUMN dengan non-BUMN yang secara tidak langsung dapat memiliki faktor-faktor yang berbeda dalam pendeteksian *fraudulent financial statement*, seperti perbedaan dalam politik dan birokrasi perusahaan.

5.3. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya mengenai pendeteksian *fraudulent financial statement* adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang sama namun dapat menambahkan rentang waktu data penelitian untuk memberikan hasil observasi lebih lanjut.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial statement*, seperti pada perusahaan BUMN yang memiliki dimensi yang berbeda dari segi politik dan birokrasi, seperti struktur organisasi yang berbeda dibandingkan perusahaan non-BUMN.

3. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sampel lain dengan mempertimbangkan perusahaan yang memiliki karakteristik yang sama, yang memiliki tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial* cukup tinggi, berdasarkan kasus-kasus *fraud* terbaru.